

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Secara universal, pemberdayaan ialah sesuatu proses membagikan energi (*power*) untuk komunitas ataupun kelompok warga dalam berperan menanggulangi permasalahannya, dan mengangkat taraf hidup serta kesejahteraan mereka. Pemberdayaan menurut Adams berarti metode serta tata cara yang digunakan seseorang, kelompok ataupun komunitas sehingga mereka jadi sanggup mengelola lingkungan serta menggapai tujuan mereka sendiri, sehingga dengan demikian sanggup bekerja serta menolong satu sama lain untuk mengoptimalkan mutu hidup mereka.¹

Pemberdayaan dalam masyarakat yakni proses dalam membangun manusia dengan pengembangan diri serta keahlian masyarakat, mengubah sikap masyarakat, serta pengorganisasian masyarakat supaya untuk menjadi lebih mandiri dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Sutarmo mendefinisikan pemberdayaan masyarakat dalam dua pengertian yang saling terkait:

- 1) Peningkatan keahlian, yang menunjukkan bahwa dorongan dan kedudukan masyarakat menjadi sumber yang terus menerus untuk mendukung segala upaya untuk mensejahterakan sosial masyarakat.
- 2) Pemanfaatan sumber daya masyarakat yang telah meningkatkan keahlian, motivasi, dan peran.²

Dalam perkembangan masyarakat Islam, pemberdayaan adalah pembelajaran kepada masyarakat agar dapat secara mandiri melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, baik yang menyangkut tentang kesejahteraan

¹ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 39 No. 1 (2019): 32.

² Tutik Sri Lestari, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Budaya Lokal Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang," *SKRIPSI (Universitas Negeri Semarang, 2019)*, 18.

dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Umat Islam dianjurkan untuk terus berusaha dan memaksimalkan potensi mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11).³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali orang-orang itu terlebih dahulu mengubah keadaan mereka sendiri. Sebagai makhluk sosial, mereka harus mampu melakukan proses pemberdayaan alam berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, karena partisipasi masyarakat sangat diperlukan mulai dari menemukan dan mengatasi masalah yang dilakukan masyarakat.

Pengertian dan penjelasan diatas tentang pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya peningkatakan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan kemandirian, sehingga dapat memanfaatkan potensi atau peluang yang mereka miliki serta memegang kendali atas diri dan akses ke berbagai sumber daya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto tujuan dari pemberdayaan yaitu suatu hasil maupun keadaan yang ingin tercapai oleh sebuah

³ Al-Qur'an Ar-Ra'du ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 346.

perubahan sosial. Contoh masyarakat yang berdaya kehidupannya akan lebih baik dalam hal sosial, fisik, serta ekonomi, sehingga masyarakat akan lebih percaya diri, memiliki mata pencaharian, memiliki aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalani tugas-tugas kehidupannya.⁴

Menurut Mardikanto dikutip Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E, ada enam (6) tujuan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1) Perbaikan Kelembagaan

Perbaikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kelembagaan dalam pengembangan jaringan kemitraan usaha.

2) Perbaikan Usaha

Suatu peningkatan usaha yang dapat bermanfaat bagi seluruh anggota serta masyarakat, dengan harapan akan meningkatkan usaha yang sudah dijalankan sehingga mampu memenuhi kebutuhan yang ada.

3) Perbaikan Pendapatan

Adanya peningkatan atau perbaikan kegiatan usaha yang dijalankan, diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat di masa yang akan datang.

4) Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial serta lingkungan fisik, dikarenakan kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh rendahnya pendapatan ataupun kemiskinan

5) Perbaikan Kehidupan lebih baik

Standar hidup suatu masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan. Perbaikan tingkat pendapatan serta kondisi lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan keadaan taraf hidup setiap keluarga maupun masyarakat.

⁴ Rizky Indarwati, "Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol 5 No. 2, (2017): 861–72.

6) Perbaikan Masyarakat

Kehidupan kelompok masyarakat dapat menjadi lebih baik jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang layak.⁵

Pada intinya tujuan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengatasi permasalahan di dalam masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

c. Proses Pemberdayaan

Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, pemberdayaan melibatkan beberapa proses, antara lain:

- 1) Suatu proses penyadaran, memberikan pemahaman tentang hak untuk mampu dan mendorong mereka, sehingga keluar dari kemiskinan, proses ini dilakukan melalui pendampingan.
- 2) Proses peningkatan kapasitas, memungkinkan masyarakat kurang beruntung memperoleh keterampilan dengan memanfaatkan adanya peluang yang ditawarkan, dengan melakukan kegiatan maupun pelatihan – pelatihan yang dinilai bertujuan untuk peningkatan *lifefskill*.
- 3) Proses Pendayaan, proses menerima kesempatan sesuai dengan kemampuannya, lewat partisipasi aktif dan berkelanjutan, memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai dengan kemampuannya, serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri pada hasilnya dari pelaksanaan pilihan sebelumnya.⁶

d. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1) Tahapan Persiapan

Ada dua tahap persiapan,yaitu penyimpanan petugas dan persiapan di lapangan. Penyimpanan petugas

⁵ Dede Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019),9.

⁶ Fitri Febriana Angraini dan Titik Djumiarti, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang,” (2020), 1-14.

yaitu tenaga pemberdaya yang dapat dilaksanakan oleh pekerja masyarakat, sedangkan persiapan di lapangan bertujuan untuk melaksanakan pendekatan yang sifatnya tidak langsung (*non-direktif*)

2) Tahapan Pengkajian

Pada tahapan ini, prosesnya dilalui dengan cara individual oleh kelompok warga. Petugas harus bisa berusaha mengidentifikasi permasalahan kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dipunyai klien.

3) Tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada fase ini petugas sebagai agen perubahan, warga dilibatkan dalam memikirkan permasalahan yang dihadapi serta memikirkan cara untuk mengatasinya. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan mempertimbangkan beberapa alternative program serta kegiatan yang dapat dilaksanakan.

4) Tahapan pemfomalisasi

Pada hal ini agen perubahan membantu setiap kelompok dalam menentukan dan merumuskan program maupun kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada. Selain itu, petugas memberikan bantuan menuliskan gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan, terutama saat membuat proposal ke penyandang dana.

5) Tahapan pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan

Pada tahapan *implementasi*, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga berlangsungnya program yang dikembangkan. Kerja sama antara pihak berwenang dan masyarakat penting dilakukan, dikarenakan terkadang ada rencana yang sudah betul dapat salah ketika dilapangan.

6) Tahapan evaluasi

Pada tahapan ini, dilakukan untuk proses pemantauan warga dan petugas dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui partisipasi warga. Adanya pelibatan warga diharapkan dalam waktu jangka pendek dibentuk komunitas atau kelompok untuk pengawasan internal, sedangkan dalam waktu jangka panjang agar dibangun komunikasi masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

7) Tahapan terminasi

Pada tahap terakhir dapat diartikan sebagai fase pemutusan hubungan secara formal dengan warga sasaran, dimana proyek diharapkan segera dihentikan.⁷

2. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya memberdayakan perempuan untuk mengakses dan mengontrol sumber daya, ekonomi, sosial, budaya, sehingga perempuan dapat mengatur dirinya sendiri dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, sehingga dapat membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan sebagai proses merupakan kegiatan dalam memperkuat keberdayaan serta kekuasaan kelompok masyarakat lemah. Pemberdayaan perempuan sebagai tujuan, merujuk pada hasil dan keadaan masyarakat menjadi berdaya.⁸

Pemberdayaan menurut Aritonang dikutip Lilik Aslichati, ialah upaya meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengembangkan kapasitas serta keterampilannya dalam meraih akses dan penguasaan dalam posisi pengambil keputusan, struktur sumber-sumber, atau jalur yang menunjang.⁹

Bordat, Davis, dan Kouzzi dikutip Saugi Wildan, dan Sumarno, pemberdayaan perempuan berarti memadukan proses individu dan kelompok dalam mengembangkan kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengontrol kehidupannya, bertindak dan bergerak sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi

⁷ Muchlisin Riadi, "Tujuan, Prinsip Dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat," 2017, <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html>. Diakses pada 5 Desember 2022 pukul 19.00.

⁸ Ihsan, Muhammad Alim "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif *Musawa: Journal for Gender Studies* Vol 11 No 1 (2019): 14–33. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.441>.

⁹ Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol 7 No 1 (2011): 1–7.

lingkungan di sekitarnya. Pemberdayaan perempuan dalam pengertian individu, memiliki arti bahwa seorang perempuan memiliki kendali yang lebih baik atas hidupnya, termasuk keputusan keluarga dan pengeluaran. Sedangkan dalam pengertian kelompok, perempuan sebagai sebuah kelompok bekerja sama untuk mengatasi hal-hal yang membatasi mereka di dalam masyarakat.¹⁰

Konteks pemberdayaan untuk perempuan, menurut pernyataan Riant Nugroho dikutip Rizky Indarwati ada empat indikator, antara lain:

- 1) Akses, yang memiliki arti adanya kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di lingkungan.
- 2) Partisipasi, adalah ikut aktif dalam memanfaatkan aset maupun sumber daya yang telah terbatas.
- 3) Kontrol, yaitu laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengontrol penggunaan sumber daya yang ada.
- 4) Manfaat, ialah pria serta wanita harus ada kesamaan dalam memakai hasil penggunaan sumber daya serta pembangunan secara bersama dan setara.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai pemberdayaan perempuan terdapat kesimpulan, yaitu pemberdayaan perempuan ialah sebuah upaya untuk meningkatkan peran, kedudukan, kemandirian serta kemampuan perempuan. Bagaian tersebut ialah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang secara tidak langsung memberikan manfaat bagi kualitas pembangunan suatu bangsa.

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk peningkatan pemahaman perempuan akan kesetaraan gender sehingga sanggup kemampuan dirinya, sehingga

¹⁰ Wildan Saugi dan Sumarno Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 2 No 2 (2015): 226, <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>.

¹¹ Rizky Indarwati, "Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara." *Jurnal Ilmu pengetahuan* Vol 5 No 2 (2017): 862-872.

dapat terbentuknya kemandirian serta berpartisipasi di dalam pembangunan.

Menurut Nugroho terdapat tiga (3) dalam tujuan pemberdayaan perempuan, diantaranya :

- 1) Tingkatkan keahlian perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan selaku partisipasi aktif, sehingga tidak hanya menjadikan objek pembangunan semacam yang selama ini.
- 2) Tingkatkan keahlian dalam kepemimpinan untuk tingkatkan posisi tawar-menawar serta berpartisipasi dalam tiap pembangunan baik selaku pelaksana, perencana, serta melaksanakan monitoring dan penilaian kegiatan.
- 3) Tingkatkan keahlian pengelolaan usaha rumah tangga wanita, industri kecil serta besar agar menunjang kenaikan kebutuhan rumah tangga, serta membuka kesempatan kerja yang mandiri dan produktif.
- 4) Tingkatkan kedudukan serta fungsi organisasi wanita di tingkatan lokal selaku wadah pemberdayaan agar berpartisipasi aktif dalam program pembangunan di tempat tinggalnya.

Sedangkan bagi Sumodiningrat, tujuan pemberdayaan perempuan ada tiga, diantaranya:

- 1) Membangun eksistensi perempuan, perempuan wajib menguasai bahwa mereka mempunyai hak yang sama dengan pria, tidak wajib senantiasa terletak di posisi yang kurang menguntungkan.
- 2) Memotivasi perempuan supaya memiliki keahlian ataupun keberdayaan untuk memastikan opsi hidupnya lewat proses diskusi, dan perempuan mempunyai hak untuk memastikan pilihannya.
- 3) Tumbuhnya pemahaman diri perempuan tentang kesetaraan serta perannya baik di zona domestik ataupun publik.¹²

¹² Riadi Muchlisin, "Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program Dan Indikator)," 2019, <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html?m=1>. diakses pada 6 Desember 2022, 18.30.

c. Sasaran Program Pemberdayaan Perempuan

Ada tiga Sasaran program dalam pemberdayaan perempuan, diantaranya:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya perempuan dalam bermacam aktivitas sektor dan subsektor serta lembaga dan non lembaga yang mengutamakan peningkatan kemampuan perempuan.
- 2) Mewujudkan kepedulian serta kepekaan gender dari seluruh warga, penentu kebijakan, perencanaan penegak hukum, pengambilan keputusan dan keadilan yang berwawasan gender.
- 3) Memaksimalkan koordinasi dalam pengelolaan pemberdayaan wanita yang meliputi aspek penerapan, rencana, pengendalian, pemantauan, penilaian serta pelaporan.¹³

d. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani, tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan, diantaranya:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, pada tahap ini pihak pemberdaya, aktor, pelaku pemberdaya berusaha menghasilkan pra-kondisi, agar dapat memberikan fasilitas dalam keberlangsungan proses pemberdayaan yang efisien.
- 2) Tahap transformasi keahlian terdiri dari pengetahuan, kecakapan dalam keterampilan agar terbukanya pengetahuan, serta membagikan keahlian dasar sehingga bisa mengambil kedudukan pada pembangunan. Proses transformasi ini dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berhasil ketika tahap awal sudah terkondisi.
- 3) Tahap peningkatan keahlian intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk ide maupun kemampuan inovatif untuk menghasilkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian.¹⁴

¹³ Muhammad Alim Ihsan, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif," *Musawa: Journal For Gender Studies* 11, no 1(2019):14-33.

¹⁴ Lorie Paras Ayuning, Yuanita Setyastuti, dan Astinana Yuliarti

e. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Menurut Siagian pengertian strategi ialah serangkaian keputusan serta tindakan mendasar yang terbuat oleh manajemen puncak serta diimplementasikan oleh segala jajaran organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.

1) Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan supaya warga belajar mendapatkan ilmu ataupun keahlian keterampilan dan mau berpartisipasi langsung di dalam aktivitas yang ada, proses sosialisasi sangat berarti di gunakan dalam bermacam program. Tahap sosialisasi menurut Effendy ialah menyediakan bermacam sumber data atau informasi yang membolehkan individu untuk berperilaku serta berperan selaku anggota masyarakat yang efektif dan menyadari kedudukan sosial mereka sehingga mereka dapat aktif di masyarakat.¹⁵

2) Tahap Fasilitasi

Pada tahapan fasilitasi ini, terdapa pemberian bantuan berupa bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial serta bantuan pelatihan.

3) Tahap Pemetaan Tempat

Sebelum tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tahap pemilihan tempat terlebih dahulu, bertujuan untuk mempermudah nantinya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

4) Tahap Perencanaan

Perencanaan ini menyangkut upaya yang digunakan dalam mengantisipasi kecenderungan di masa yang hendak tiba serta penentuan strategi yang pas agar terwujudnya target dan tujuan organisasi.

5) Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan program aksi, langkah seterusnya yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan ialah membuat suatu program yang akan dijalankan.¹⁶

¹⁵ Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar," *Ilmiah Wawasan Insan Akademik* 1, no 3 (2018), 13–26.

¹⁶ Rizky Indarwati, "Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan

Ada beberapa strategi dalam pemberdayaan perempuan menurut Zakiyah dikutip Muchlisin Riadi, antara lain:

- 1) Memecahkan mitos perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada era dahulu, terdapat keyakinan yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) untuk suami serta asumsi dari warga nunut neraka katut (ke surga ikut, ke neraka terbawa).
- 2) Membekali perempuan dengan bermacam keterampilan. Strategi ini memiliki tujuan agar perempuan dapat menjadi produktif serta tidak bergantung pada pria. Keberhasilan sesuatu program bergantung dari strategi yang dicoba, dalam perihal ini strategi dalam pembentukan pemberdayaan perempuan, agar dapat meningkatkan ekonomi perempuan, seperti contoh melalui pengembangan wirausaha serta pelatihan.¹⁷
- 3) Memberikan peluang kepada perempuan untuk menajjaki ataupun melanjutkan pendidikan. Perihal ini dibutuhkan sebab paradigma sosial yang terus menguat bahwa setinggi-tingginya pendidikan perempuan nantinya hendak kembali ke dapur. Inilah yang menyebabkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan teruntuk perempuan.¹⁸

f. Program-program Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nugroho, terdapat program yang dapat diusulkan untuk memberdayakan perempuan, yaitu:

- 1) Penguatan organisasi kelompok perempuan di seluruh tingkatan mulai dari desa sampai nasional. Semacam pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), yayasan sosial maupun koperasi. Penguatan

Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara.” *Ilmu Pemerintahan* 5,no 2 (2017): 861-872.

¹⁷ Mirawati, Vellayati Hajad, “Strategi Kelompok Usaha Perempuan ‘SEPAKAT’ Dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir Di Kabupaten Aceh Barat Daya,” *Ilmu Politik Dan Pemerintah* 8, no. November (2022): 93–104.

¹⁸ Muchlisin Riadi, “Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program Dan Indikator).”<https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html?m=1> , diakses pada 6 Desember 2022, 18.30.

kelembagaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lembaga supaya berfungsi aktif selaku perencana, pengontrol maupun pelaksana.

- 2) Peningkatan fungsi serta peran organisasi perempuan dalam hal pemasaran sosial program pemberdayaan. Hal ini penting sebab program pemberdayaan yang ada belum disosialisasikan dengan luas dan kurang pelibatan masyarakat.
- 3) Partisipasi kelompok wanita untuk perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pada adanya program pembangunan. Partisipasi tersebut antara lain program penguatan ekonomi, pembangunan raga, serta peningkatan kualitas sumber energi manusia.
- 4) Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, sehingga bisa memiliki posisi tawar yang setara maupun akses peluang untuk berpartisipasi di pembangunan.
- 5) Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha dengan berbagai keahlian pendukung semacam kemampuan produksi, manajemen usaha serta dalam mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.¹⁹

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Menurut Arisandi menyatakan bahwa PKK ialah organisasi bagi perempuan untuk peningkatan dirinya, selaku unit ataupun kelompok terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi PKK memberdayakan perempuan supaya terbentuk perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya. melalui keluarga sejahtera ini terciptanya kedamaian dalam sistem kehidupan berbangsa dan bernegara, keamanan, keharmonisan maupun kerukunan.²⁰

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu organisasi yang berkembang di masyarakat yang bertujuan sebagai pemberdaya keluarga sehingga bisa

¹⁹ Rosmadhana, Sudriman, dkk, *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan* (Banyumas: CV.Pena Persada, 2022),23.

²⁰ Rizky Indarwati, “Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 2 (2017): 861–72..

tingkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan khususnya wanita dalam berupaya tingkatkan pendapat keluarga melalui pemberian keterampilan-keterampilan sebagai pengasah potensi yang dipunyai. Strategi tersebut terdapat kesamaan dengan misi PKK yaitu meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan peningkatkan pendapatan keluarga.²¹

PKK mempunyai kedudukan fungsional dalam bermacam kapasitas, yang diutamakan untuk dilaksanakan mulai dari pola hidup sehat, pendidikan keluarga berbasis rumah tangga hingga desa serta pemerintah daerah. Kedudukan PKK sangat berarti bagi pemerintah, sebab merupakan penengak utama antara negara serta perempuan desa. PKK mempunyai tugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas mengatakan bahwa PKK berfungsi serta bertujuan selaku pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ialah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi perempuan dengan memperbaiki dan meningkatkan kedudukan dalam masyarakat, dan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju dan mandiri, akan tetapi perempuan juga tidak terlepas dari permasalahan yang ada sehingga pemberdayaan perempuan perlu diterapkan.

4. Pelatihan Kesenian Angklung

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan bagi Sedarmayanti ialah upaya mengaktifkan kerja sebelumnya dari anggota organisasi yang kurang aktif, untuk kurangi dampak-dampak negatif yang diakibatkan sedikitnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas, maupun sedikitnya kepercayaan diri dari ataupun anggota kelompok tertentu. Pelatihan dalam organisasi memiliki perananan penting serta menjamin kelangsungan hidup organisasi tersebut. Dari pelatihan

²¹ Trisnawati dan Jatningsih, "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 3 (2017): 486–500.

apapun wujud serta tingkatannya pada hakikatnya menuju pada suatu pergantian perilaku, baik secara individu maupun kelompok. Terdapatnya orang-orang terampil dalam organisasi ataupun industri memiliki makna sangat berarti, alasannya organisasi ingin berperan dengan efisien apabila ditangani oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.²²

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Tujuan pelatihan sesuai dengan pernyataan Beach dalam Kamil ialah untuk mendapatkan perubahan pada mereka yang dilatih. Sementara pengertian yang dikemukakan Flippo dalam Kamil, bahwa tujuan pelatihan secara lebih rinci adalah agar seseorang memiliki peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan.²³

Moekijat menerangkan terdapat tujuan umum pelatihan, diantaranya :

- 1) Bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya supaya pekerjaan dilaksanakan lebih cepat serta lebih efektif.
- 2) Bertujuan untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan secara rasional.
- 3) Bertujuan untuk meningkatkan perilaku supaya agar menciptakan kemauan untuk bekerja sama dengan teman-teman pegawai serta pimpinan.

Tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, ialah untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan yaitu peningkatan kinerja yang dapat meningkatkan daya saing.

Robinson dalam M.Saleh Marzuki mengemukakan manfaat pelatihan sebagai berikut :

²² Wiwin Herwina, *Analisis Model-Model Pelatihan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021),1.

²³ Sholeh Hidayat, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 1 (2018): 20–30, <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>.

- 1) Pelatihan berguna sarana untuk perbaikan kemampuan individu ataupun kelompok, diharapkan memperbaiki kinerja organisasi.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang diinginkan.
- 3) Pelatihan berupaya dalam perbaikan sikap-sikap terhadap pekerjaan, pimpinan, serta karyawan.
- 4) Pelatihan mampu meningkatkan standar keselamatan. Menurut Siagian manfaat kegiatan pelatihan bagi kelompok masyarakat, diantaranya:
 - 1) Membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sebagai upaya perbaikan tarap hidup mereka.
 - 2) Memperbaiki perilaku supaya sanggup menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan dapat membuat keputusan dengan baik.
 - 3) Meningkatkan motivasi untuk belajar, serta tetap supaya bersedia mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.
 - 4) Menumbuhkan kepercayaan diri dan solidaritas yang tinggi sesama masyarakat.²⁴

Sehingga terdapat kesimpulan, bahwa dalam pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, sosial dan pribadi di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaan tanggung jawabnya.

c. Kesenian Angklung

Kesenian ialah perwujudan ungkapan jiwa lewat media rupa, gerak, suara dan bahasa. Dari sisi wujudnya, sesuatu pertunjukan kesenian tidak cuma berlaku pada satu media kesenian, namun dapat memuat berbagai media sekaligus. Melalui nilai maupun sisi isinya, kesenian ialah

²⁴ Lodovicus Lasdi, Lena Elitan, Teodera Winda Mulia, “Model Pelatihan Keterampilan Usaha Terpadu Bagi Petani Penggarap Lahan Perhutani Di Dusun Kawedegan, Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,” *PhD Proposal* 1, no. November (2015): 1–18.

bagian dari keseluruhan kehidupan warga, melalui suatu lingkup kebudayaan.²⁵

Bagi sejarahnya kata “angklung” berasal dari dua kata bahasa sunda yaitu “angkleung-angkleung”, dengan artian barang yang diapung-apung dan “klung” yang artinya suara asal alat musik tersebut. Sehingga, angklung artinya bunyi yang diperoleh dengan cara diangkat atau diapung-apungkan. Kesenian angklung ialah alat musik tradisional dari Jawa Barat yang awal mula dipergunakan untuk upacara ritual yang berkaitan dengan panen padi, akan tetapi dalam perkembangannya kesenian angklung berguna sebagai sarana hiburan bahkan untuk pendidikan. Suara unik yang dihasilkan oleh getaran tabung akibat digoyangkan oleh para pemain, sekarang musik angklung populer dan diapresiasi oleh banyak orang di Indonesia dalam perkembangannya saat ini.²⁶

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Faktor pendukung menjadi hal yang penting dalam suatu pelatihan, dikarenakan faktor pendukung dapat menjadikan pelatihan menjadi lebih baik dan berkembang serta mempermudah proses pelatihan itu sendiri.

- 1) Adanya motivasi, menurut Kreitner dan Kinicki motivasi ialah kumpulan proses psikologis yang menyebabkan pergerakan, arahan maupun kegigihan dari sikap sukarela yang memberikan arah pada tujuan.²⁷

²⁵ Muslam, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama’ Ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 335–60.

²⁶ Hana Yudiawati, “Manajemen Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Takbenda,” *Jurnal Tata Kelola Seni* 7, no. 1 (2021): 31–44, <https://doi.org/10.24821/jtks.v7i1.4623>.

²⁷ Raden Yudhy Pradityo, “Urgensi Program Pengembangan Kompetensi Sdm Secara Berkesinambungan Di Lingkungan Instansi Pemerintah,” *Jurnal Sawala* 5, no 1 (2017): 16–22.

- 2) Minat dan partisipasi aktif, menurut Ormroad minat ialah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa tahu dan menarik.²⁸
 - 3) Adanya tutor (pelatih) yang mendukung keberhasilan program.²⁹
- b. Faktor Penghambat Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- 1) Terhambatnya waktu pelaksanaan karena adanya kesibukan.
 - 2) Adanya perbedaan pendapat.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian terdahulu digunakan untuk bahan perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menentukan orisinalitas penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung pada kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurendra Setya Pamungkas dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kesenian Karawitan Oleh Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Mawar Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul”. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok PKK Mawar berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan, penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan.

²⁸ Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, Fransisca Yaningwati “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *Jurnal Perpajakan* 1, no 1 (2015): 1–10.

²⁹ Windi Kinanti dan Ika Rizqi Meilya, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa” 4, no 2 (2019): 98–104.

³⁰ Indarwati, Rizky “Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no.2 (2017): 861-872.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu persamaan topik mengenai pemberdayaan perempuan dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian Nurendra Setya Pamungkas fokus pada pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian Nurendra Setya Pamungkas terletak di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul, sedangkan dalam penelitian ini terletak di Gondosari Gebog Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Muhammad Ramadani dalam jurnal yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan pada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mukti Jaya terlaksana dengan cukup maksimal walaupun masih ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaan pemberdayaannya bisa dilihat dari masih kurangnya antusias perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan kurangnya dana akibat dari lambatnya pencairan dana ADD.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan melalui kegiatan di PKK, sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada hasil pembahasan dan pada lokasi penelitian.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman dalam jurnal yang berjudul “Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan

³¹ Nurendra Setya Pamungkas, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kesenian Karawitan Oleh Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Mawar Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul,” SKRIPSI, Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013),6-7.

³² Dwi Muhammad Ramadani, “Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 8,no 3 (2020): 677–90.

Perempuan di Kecamatan Telaga”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program PKK telah banyak memberikan manfaat dalam pemberdayaan perempuan khususnya di Desa. Keberhasilan diperoleh berkat adanya dukungan pemerintah di tingkat kecamatan dan juga atas pembinaan langsung oleh pengurus PKK Kabupaten Gorontalo kepada PKK kecamatan hingga desa. Program PKK juga belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Hambatan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kapasitas masyarakat khususnya perempuan serta masih minimnya penguasaan terhadap teknologi.

Persamaan dalam penelitian ini memiliki sasaran yang sama yaitu membahas mengenai program pemberdayaan perempuan dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.³³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman Mahmud Musthofa dan Jajang Gunawijaya dalam jurnal yang berjudul “Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat”. Hasil Penelitian ini adalah membahas mengenai strategi Udjo dalam melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada unsur-unsur budaya lokal dan nilai-nilai tradisi Sunda. Filosofi Sunda terkait dengan nilai silih asah, silih asih, silih asuh merupakan dasar yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan SAU. Berbagai strategi dan proses pemberdayaan masyarakat tersebut telah berhasil mewujudkan cita-cita Udjo untuk berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kreativitas seni angklung. penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui kesenian

³³ Nikma Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman, “Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga,” *Jurnal Ilmu Administrasi* 8,no 2 (2019): 123–35.

angklong, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada sasaran penelitian dan lokasi penelitian.³⁴

Berikut peneliti menyimpulkan dari hasil pemaparan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurendra Setya Pamungkas, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013 (Skripsi)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kesenian Karawitan Oleh Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Mawar Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul	a) Topik mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian. b) menggunakan metode penelitian kualitatif	a) fokus pada pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan b) perbedaan pada lokasi penelitian
2.	Dwi Muhammad Ramadani, Tahun 2020, (Jurnal)	Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur	a) Topik pembahasan mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan melalui kegiatan PKK.	a) Perbedaan terdapat kegiatan atau program yang dilaksanakan b) Perbedaan pada tempat penelitian
3.	Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman, Tahun 2019, (Jurnal)	Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga	a) Sama-sama membahas mengenai program pemberdayaan perempuan b) menggunakan metode	a) Terdapat perbedaan dalam fokus penelitian b) Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian

³⁴ Budiman Mahmud Musthofa, Jajang Gunawijaya, “Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat,” *Sosio Konsepsia* 5, no. 1 (2015): 325–39, <https://doi.org/10.33007/ska.v5i1.158>.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Budiman Mahmud Musthofa dan Jajang Gunawijaya Bandung, Jawa Barat, Tahun 2015, (Jurnal)	Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat	penelitian kualitatif a) Pembahasan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kesenian angklung	a) Perbedaan terdapat pada fokus dan sasaran penelitian b) Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah gambaran yang berupa konsep dengan menggambarkan dan menjelaskan mengenai sesuatu yang diteliti. Kerangka penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka dibuatkan kerangka berfikir yang dibuat peneliti dalam bentuk skema.

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka berpikir, dapat dijelaskan bahwa, kelompok organisasi perempuan PKK Bunda Lestari Desa Gondosari Gebog Kudus melaksanakan suatu bentuk pemberdayaan bagi perempuan melalui penyelenggaraan pelatihan kesenian angklung yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali. Pelatihan kesenian angklung ini bertujuan untuk mengisi kegiatan rutin di organisasi, meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional, meningkatkan pendapatan agar terciptanya kesejahteraan keluarga, dan meningkatkan peran perempuan dalam bidang kesenian agar dapat menimbulkan rasa keinginan ibu-ibu dalam menjaga dan melestarikan kesenian angklung.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung. Dari upaya pemberdayaan perempuan oleh kelompok PKK Bunda Lestari tersebut peneliti akan melakukan penelitian terkait pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung pada kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Bunda Lestari Desa Gondosari Gebog Kudus.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

